

## **PERAN *INTERNATIONAL LABOUR ORGANIZATION* (ILO) DALAM MENANGANI PEKERJA ANAK DI MOZAMBIK 2006-2015**

**Richie Pratama Gunawan<sup>1</sup>**  
**NIM. 1202045177**

### ***Abstract***

*The phenomenon of child labor is a problem that is difficult to resolve in Mozambique, so the government cooperates with an international organization, the ILO. The ILO's role in dealing with child labor is to create programs aimed at building six basic services for orphans and vulnerable children through, education, health care, material or financial support, nutritional support, social support and legal support and conducting awareness raising campaigns in implementing commitments to develop plans to eradicate or reduce the worst forms of child labor. Through this program through the Plano de Acção Program as Crianças Orfas e Vulneraveis (PACOV) and Combating the Worst Forms of Child Labor in Lusophone Countries in Africa.*

**Keywords:** *ILO, Mozambique, Child Labour.*

### **Pendahuluan**

Berdasarkan data dari *Global Estimates of Child Labour: Results and Trends, 2000-2012* yang dibuat oleh ILO, pekerja anak memiliki keterlibatan yang besar di berbagai wilayah regional. Jumlah pekerja anak terbesar ditemukan di wilayah Asia dan Pasifik dengan total 77,7 juta pekerja anak (9,3%) dari total 835 juta populasi anak, mengikuti wilayah Afrika dan Sub-Sahara yang memiliki jumlah pekerja anak sebanyak 59 juta (21,4%) dari total 275 juta populasi anak. Di peringkat selanjutnya adalah Amerika Latin serta Karibia yaitu 12,5 juta pekerja anak (8,8%) dari 142 juta populasi anak, dan yang terakhir adalah wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) dengan jumlah pekerja anak sebanyak 9,2 juta (8,4%) dari total 110 juta populasi anak. Afrika dapat dikatakan sebagai wilayah dengan tingkat pekerja anak tertinggi. (*Marking progress against child labour—ILO Global estimates of child labour: Results and trends, 2000-2012* melalui [https://www.ilo.org/-ipecc/documents/publication/wcms\\_221513](https://www.ilo.org/-ipecc/documents/publication/wcms_221513))

Salah satu wilayah Afrika dengan jumlah pekerja anak (*child labour*) yang tinggi adalah Mozambik. Tercatat pada tahun 2000 jumlah pekerja anak di usia antara 5-14 tahun adalah 32,1% atau sekitar 2,5 juta anak dari total 7,9 juta anak di Mozambik. Jumlah tersebut tersebar di berbagai provinsi serta kota-kota besar di Mozambik.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [Richiepratamagunawan@gmail.com](mailto:Richiepratamagunawan@gmail.com)

Anak-anak di Mozambik bekerja hampir di seluruh sektor ekonomi seperti agrikultur, industri, jasa, dan sektor ekonomi informal, yakni 60,0% sektor agrikultur (pertanian, kehutanan, dan perikanan), 7% di sektor industri (pertambangan dan penggalian, manufaktur, konstruksi, dan utilitas umum seperti listrik, gas, dan air), 25,5% di sektor jasa (perdagangan dalam jumlah besar ataupun eceran, restoran, transportasi), dan 7,5% pada sektor lain. Kebanyakan dari mereka bekerja selama 48 jam per minggu dan mendapatkan kurang dari \$8 sampai \$10 dollar per bulan. (ILO statistics as cited in World Development Indicators 2001, Washington, D.C.: World Bank, 2001)

Perang saudara yang terjadi di Mozambik menyebabkan fenomena migrasi penduduk dari desa ke kota lantaran kawasan pedesaan mengalami kehancuran, yang mengakibatkan berkurangnya peluang kerja, infrastruktur fisik, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Atas terjadinya beberapa kondisi tersebut, para orang tua tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga anak-anak juga ikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. (*Childhood Poverty in Mozambique A Situation and Trends Analysis*. 2003 [https://www.unicef.org/socialpolicy/files/Childhood\\_Poverty\\_Mozambique\\_summary.pdf](https://www.unicef.org/socialpolicy/files/Childhood_Poverty_Mozambique_summary.pdf))

Pada tahun 1976 Mozambik telah menjadi anggota ILO. Di awal keanggotaannya Mozambik sudah berpartisipasi dalam seminar dan lokakarya serta berpartisipasi dalam desain peraturan untuk buruh di Mozambik, disusul kerjasama pemerintah Mozambik dengan UNICEF (*United Nations Children's Fund*) pada tahun 1999 untuk mensurvei jumlah pekerja anak di Mozambik. Pemerintah Mozambik juga ikut dalam konvensi *Worst Forms of Child Labour Convention*, (No. 182) pada 1 Juni 1999 di Jenewa. (*Government of Mozambique, Ministry Of Labour And Unicef, Child Labour Tapid Assessment: Mozambique (Part 1) Geneva Unicef (1999/2000)* hereinafter hal 8 di dapat melalui <https://www.dol.gov/agencies/ilab/resources/reports/child-labor/mozambique>)

Tidak banyak kebijakan serta upaya yang dilakukan pemerintah Mozambik dalam menangani permasalahan pekerja anak akibat dari perang saudara yang terjadi pada masa kepemimpinan presiden Samora Machel yang merupakan presiden pertama di Mozambik. Pada tahun 2001-2005 pada masa pemerintahan presiden kedua Mozambik, Joaquim Chissano membuat program yang bernama *Action Plan for the Reduction of Absolute Poverty* (PARPA) yang merupakan program pemberantasan kemiskinan yang dimana kemiskinan merupakan sumber dari permasalahan yang ada di Mozambik. (*Action Plan For The Reduction of Absolute Poverty 2001-2005* <http://siteresources.worldbank.org/INTPRS1/Resources/Country-Papers.Pdf>)

Dalam upaya mengatasi permasalahan pekerja anak di Mozambik, Pemerintah melakukan kerjasama dengan ILO yang bertujuan untuk memastikan perlindungan dan perkembangan anak serta menjamin bantuan sosial kepada anak-anak. Dalam pelaksanaannya, pemerintah berkolaborasi dengan ILO melalui pembentukan program-program yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di Mozambik.

### **Kerangka Dasar Teori dan Konsep**

ILO merupakan organisasi internasional yang berwenang menangani permasalahan pekerja, yang mana perkerjaan yang sebagaimana mestinya dilakukan oleh orang yang memenuhi kriteria sebagai pekerja, baik itu secara kemampuan teknis maupun usia. Pekerjaan adalah hal lazim bahkan hal yang diharapkan oleh setiap orang dalam upaya memenuhi kebutuhan, namun berbeda halnya dengan pekerja anak yang merupakan sebuah permasalahan serius yang berpotensi terhadap kelangsungan hidup di masa mendatang. Maka dari itu, dalam upaya menangani permasalahan pekerja anak di Mozambik ILO menggunakan konsep pekerja anak dan teori organisasi internasional sebagai dasar untuk mengkorelasikan fungsinya dengan kondisi permasalahan yang ada.

### **Konsep Pekerja Anak**

Pekerja anak meliputi semua anak yang bekerja pada jenis pekerjaan yang, oleh karena hakikat dari pekerjaan tersebut atau oleh karena kondisi-kondisi yang menyertai atau melekat pada pekerjaan tersebut ketika pekerjaan tersebut dilakukan, membahayakan anak, melukai anak (secara jasmani, emosi dan atau seksual), mengeksploitasi anak, atau membuat anak tidak mengenyam pendidikan. Yang dimaksud dengan pekerja anak bukanlah anak yang mengerjakan tugas kecil di sekitar rumah atau yang mengerjakan pekerjaan dalam jumlah sedikit sepulang sekolah. Pekerja anak juga tidak mencakup anak yang melakukan pekerjaan yang wajar dilakukan untuk tingkat perkembangan anak seusianya dan yang memungkinkan si anak memperoleh keterampilan praktis dan mengembangkan tanggungjawab. Pekerja anak adalah semua anak yang bekerja pada pekerjaan yang merusak mereka dan karena itu harus dihentikan.

Menurut ILO pekerja anak didefinisikan sebagai pekerjaan yang menghilangkan anak-anak dari masa kecil mereka, potensi serta martabat mereka. (*What is child labour*, melalui <https://www.ilo.org/ipec/facts/lang--en/index.htm> diakses pada tanggal 15 Oktober 2018) Hal ini merujuk pada pekerjaan sebagai berikut:

- a. Secara mental, fisik, sosial atau moral dan berbahaya bagi anak-anak.
- b. Mengganggu sekolah mereka dengan merampas mereka dari kesempatan untuk bersekolah; mewajibkan mereka untuk meninggalkan sekolah sebelum waktunya; atau mengharuskan mereka untuk mencoba menggabungkan kehadiran di sekolah dengan pekerjaan yang terlalu panjang dan berat.

Pekerja anak memiliki banyak bentuk yang berbeda, diantaranya:

- a. Pekerjaan terburuk untuk anak:
  1. Semua bentuk perbudakan atau praktik yang mirip dengan perbudakan, seperti penjualan dan perdagangan anak-anak, ikatan hutang dan perbudakan dan kerja paksa atau wajib, termasuk perekrutan paksa atau wajib anak-anak untuk digunakan dalam konflik bersenjata.
  2. Penggunaan, pengadaan atau penawaran anak untuk pelacuran, untuk produksi pornografi atau untuk pertunjukan porno.
  3. Penggunaan, pengadaan atau penawaran anak untuk kegiatan terlarang, khususnya untuk produksi dan perdagangan obat-obatan sebagaimana didefinisikan dalam perjanjian internasional yang relevan.

4. Pekerjaan yang berdasarkan sifatnya atau keadaan di mana itu dilakukan, kemungkinan akan membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak-anak.
- b. Pekerjaan berbahaya untuk anak:
1. Pekerjaan yang membuat anak-anak mengalami pelecehan fisik, psikologis atau seksual.
  2. Bekerja di bawah tanah, di bawah air, di ketinggian berbahaya, atau di ruang terbatas.
  3. Bekerja dengan mesin, peralatan, dan peralatan berbahaya, atau yang melibatkan penanganan manual atau pengangkutan beban berat.
  4. Bekerja di lingkungan yang tidak sehat, misalnya memaparkan anak pada zat, agen atau proses berbahaya, terhadap suhu, tingkat kebisingan, atau getaran yang merusak kesehatan mereka.
  5. Bekerja di bawah kondisi yang sangat sulit seperti bekerja selama berjam-jam atau pada malam hari atau bekerja di mana anak secara tidak wajar terkurung di rumah majikan.

Pengertian-pengertian tersebut sesuai dengan ketentuan ILO yang dimuat dalam pasal 3 ILO No. 190 tahun 1999 tentang bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.

Keterlibatan anak dalam dunia kerja dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik:

- a. Faktor pendorong merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, yang mendorong anak untuk melakukan aktifitas tertentu yang menghasilkan uang. Dengan hasil yang diperoleh anak akan menjadi senang dan dorongan tersebut akan terpenuhi. Faktor pendorong yang menyebabkan anak memilih menjadi pekerja anak antara lain : kemiskinan yang dialami orangtua, adanya budaya dan tradisi yang memandang anak wajib melakukan pekerjaan sebagai bentuk pengabdian kepada orangtua, relatif sulitnya akses ke pendidikan, tersedianya pekerjaan yang mudah diakses tanpa membutuhkan persyaratan tertentu, dan tidak tersedianya fasilitas penitipan anak pada saat orangtua bekerja. (Muslim, Agustiar. 2012. faktor dominan anak menjadi anak jalanan di kelurahan aur kecamatan medan maimun. Didapat melalui <https://media.neliti.com/media/publications/221962-faktor-dominan-anak-menjadi-anak-jalanan.pdf> diakses pada tanggal 19 September 2018)
- b. Faktor penarik adalah faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor inilah yang menjadi alasan bagi dunia kerja untuk menerima anak bekerja. Anak dipandang sebagai tenaga kerja yang murah dan cenderung tidak banyak menuntut. Pekerja anak dipandang tidak memiliki kemampuan yang memadai, baik secara fisik maupun kemampuan. Dengan demikian para pengusaha akan cenderung memilih anak karena upah yang diberikan akan cenderung lebih murah dari pada orang dewasa. Disamping itu anak lebih patuh dan penurut terhadap instruksi yang diberikan oleh orang dewasa.

### ***Teori Peran Organisasi Internasional***

Organisasi Internasional memiliki dua arti yang berbeda namun saling berhubungan. Pertama, pemahaman organisasi internasional dianggap sebagai sinonim dari lembaga internasional. Seperti halnya PBB yang dapat disebut sebagai organisasi

internasional atau sebuah lembaga internasional yang bisa juga diartikan sebagai kelompok lembaga. Kedua, organisasi internasional mengacupada proses politik internasional yang utama, dalam proses ini, negara-negara anggota berusaha melalui tindakan-tindakan yang kolektif. (Walter S. Jones, *Logika Hubungan Internasional*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal.367)

Menurut Clive Archer, organisasi internasional dapat diklasifikasikan berdasarkan keanggotaan, tujuan, aktivitas dan strukturnya. Organisasi internasional bila dilihat dari keanggotaannya dapat dibagi lagi berdasarkan tipe keanggotaan dan jangkauan keanggotaan. Bila menyangkut tipe keanggotaan, organisasi internasional dapat dibedakan menjadi organisasi internasional dengan wakil pemerintahan negara-negara sebagai anggota atau *Intergovernmental Organizations* (IGO), serta organisasi internasional yang anggotanya bukan mewakili pemerintah atau *International Non-Governmental Organizations* (INGO). Dalam hal jangkauan keanggotaan, organisasi internasional ada yang anggotanya terbatas dalam wilayah tertentu saja, dan satu jenis lagi dimana keanggotaannya mencakup seluruh wilayah di dunia. (Clive Archer, *International Organizations: third edition*, (Taylor and Francis e-library, 2001), hal.35)

Menurut Le Roy A. Bennet, pada dasarnya konsep organisasi internasional dikategorikan menjadi 2 bagian, yaitu: (Le Roy A. Bennet, *International Organization: Principles and issues*. New Jersey: Prentice Hall Inc, 1997, hal 2.)

- a. *Inter-Governmental Organizations*/organisasi antar pemerintah (IGO) anggotanya merupakan delegasi resmi pemerintah dari negara-negara di dunia. Contoh: Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan *World Trade Organizations* (WTO).
- b. *Non-Governmental Organizations*/organisasi non pemerintah (NGO) yang merupakan kelompok-kelompok swasta dibidang ekonomi, kebudayaan, lingkungan hidup, dan sebagainya. Contoh: *World Wildlife Fund* (WWF), *Care International*, *Green Peace*, dan sebagainya.

Istilah ‘Organisasi Internasional’ memiliki pengertian ganda. Ia dapat digunakan untuk menunjuk setiap organisasi yang melintasi batas-batas negara (bersifat internasional), baik yang bersifat publik maupun privat. Organisasi Internasional dalam arti sempit, hanya menunjuk setiap Organisasi Internasional yang bersifat publik. Secara sederhana, dapat dirumuskan bahwa teori organisasi internasional merupakan teori yang membahas mengenai suatu organisasi yang pelakunya melintasi batas sebuah negara, berangkat dari kesepakatan masing-masing anggota untuk bekerja sama, memiliki regulasi yang mengikat anggota, dan untuk mewujudkan tujuan internasional tanpa meleburkan tujuan nasional dari masing-masing anggota dari organisasi internasional yang bersangkutan. (Barkin, J. Samuel, *International Organization: Theories and Institutions*, New York: 2006, hal: 54-56)

### **Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan bagaimana peran ILO dalam menangani pekerja anak di Mozambik, sedangkan Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui buku, majalah, koran, dan sumber-sumber terpercaya di internet. Analisis data yang digunakan

adalah kualitatif yaitu berupa analisa yang menjelaskan dan menganalisis bagaimana cara menangani pekerja anak di Mozambik.

### **Hasil Penelitian**

Kasus pekerja anak (*Child Labour*) di Mozambik merupakan permasalahan yang serius. Tercatat pada tahun 1999, ILO memperkirakan ada 32,7% anak-anak berusia antara 10 dan 14 di Mozambik yang bekerja. Hal ini diperkuat dengan data dari Kementerian Tenaga Kerja dan UNICEF yang mendapati sekitar 50 % anak-anak mulai bekerja sebelum usia 12 tahun. Anak-anak ini bekerja di sektor:

1. Pertanian keluarga yang merupakan pertanian dengan skala besar dan komersil serta upah yang lumayan tinggi sehingga banyak ditemukan anak-anak tidak bersekolah dan memilih untuk bekerja.
2. Pabrik merupakan tempat berbahaya karena banyak peralatan yang dapat membahayakan bagi anak-anak.
3. Kehutanan anak-anak bekerja untuk membantu serta mengawasi hutan tanpa kendaraan dan upah yang rendah.
4. Pertambangan skala kecil karena ketidakmampuan pemilik tambang dalam menggunakan atau membeli peralatan dan teknologi yang lebih baik untuk pengamanan dalam pertambangan sehingga berbahaya bagi pekerja anak. (2001 Findings on the Worst Forms of Child Labor - Mozambique didapat melalui [https://www.refworld.org/docid/48c8c9df9.html#\\_ftn1742](https://www.refworld.org/docid/48c8c9df9.html#_ftn1742) diakses pada tanggal 26 september 2018)

Salah satu faktor penyebab pekerja anak di Mozambik adalah masalah pendidikan. Pemerintah Mozambik mewajibkan pendidikan bagi anak-anak di Mozambik hingga usia 12 tahun dan itu diberikan secara gratis, namun dengan adanya biaya matrikulasi seperti membeli buku dan perlengkapan sekolah mengakibatkan banyak anak memilih untuk bekerja dibandingkan bersekolah. Selain itu, penegakan hukum pendidikan wajib di Mozambik tidak konsisten, dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya sekolah di Mozambik. (*Mozambique Incidence and Nature of Child Labor* didapat melalui [https://www.dol.gov/sites/dolgov/files/ILAB/child\\_labor\\_reports/tda\\_2004/mozambique.pdf](https://www.dol.gov/sites/dolgov/files/ILAB/child_labor_reports/tda_2004/mozambique.pdf) diakses pada tanggal 29 september 2019)

Selain permasalahan pendidikan, Mozambik juga memiliki permasalahan kesehatan yaitu permasalahan penyakit HIV/AIDS. Tingginya kematian pada orang tua menyebabkan anak-anak yang ditinggalkan terpaksa bekerja dan meninggalkan pendidikannya demi kelangsungan hidup, karena pada dasarnya anak-anak yatim piatu memiliki sarana yang terbatas dalam mendapatkan penghasilan dan dihadapkan pada resiko diskriminasi, kesehatan yang buruk, kehilangan kesempatan pendidikan dan pelatihan. Diperkirakan ada 1,8 juta anak yatim piatu di Mozambik, 630.000 anak diantaranya disebabkan oleh orang tuanya sebagai korban penyakit HIV/AIDS. (CHILD POVERTY AND DISPARITIES IN MOZAMBIQUE 2010. Didapat melalui [unicef.org/esaro/2011-UNICEF-Mozambique-Child-Poverty-and-Disparities](http://unicef.org/esaro/2011-UNICEF-Mozambique-Child-Poverty-and-Disparities). Diakses pada tanggal 17 oktober 2019)

Pada awal pemerintahan presiden kedua Joaqim Chissano, dalam rangka memberikan kesinambungan pada strateginya untuk memerangi kemiskinan, membuat suatu program yaitu *Action Plan for The Reduction of Absolute Poverty 2001-2005*

(PARPA). PARPA menjelaskan visi strategis untuk mengurangi kemiskinan, tujuan utama, dan tindakan-tindakan utama yang harus ditempuh, yang semuanya akan memandu persiapan anggaran, program, dan kebijakan jangka menengah dan tahunan Negara. PARPA juga merupakan Makalah Strategi Pengurangan Kemiskinan (PRSP) pertama di Mozambik. Dokumen ini didasarkan pada rencana Pemerintah sebelumnya, termasuk Garis Tindakan untuk Pemberantasan Kemiskinan Absolut (1999), PARPA 2000-2004 (PRSP Sementara), dan Program Pemerintah 2000-2004, serta sektoral dan antar rencana, kebijakan, dan strategi sektoral yang dikembangkan oleh organ-organ Negara. Tujuan utama Pemerintah adalah pengurangan substansial dalam tingkat kemiskinan absolut di Mozambik melalui adopsi langkah-langkah untuk meningkatkan kapasitas, dan peluang yang tersedia untuk semua warga Mozambik, terutama yang miskin. Tujuan khusus adalah untuk mengurangi insiden kemiskinan absolut dari 70% pada tahun 1997 menjadi kurang dari 60% pada tahun 2005 dan kurang dari 50% pada akhir dekade ini. (*Action Plan for the Reduction of Absolute Poverty (2001-2005)*). Didapat melalui <https://www.imf.org/external/pubs/ft/scr/2011/cr11132.pdf> diakses pada tanggal 25 Oktober 2018)

Pada tanggal 16 Juni 2003 Mozambik meratifikasi konvensi No. 138 mengenai umur minimum untuk buruh dan No. 182 mengenai pekerjaan terburuk untuk anak. Berdasarkan tindakan Mozambik yang meratifikasi konvensi ILO dan mengaitkan permasalahan yang ada di Mozambik, maka ILO membuat serangkaian program-program yang ditujukan untuk menangani permasalahan yang ada. Berikut program yang telah dijalankan ILO di Mozambik:

1. *Mobilization of Cooperatives, community-based organization, SMEs the fight against HIV/AIDS in the Workplace, focusing on the informal economy 2006-2009*. Dalam program ini ILO menyediakan dukungan teknis dan keuangan untuk membangun kemitraan swasta publik dengan perusahaan berskala besar, serta menyelenggarakan kampanye pencegahan masal untuk meningkatkan pengetahuan pekerja tentang HIV dan AIDS.
2. *Youth Employment* merupakan salah satu program ILO yang memiliki kontribusi besar untuk mempromosikan lapangan kerja kepada kaum muda di Mozambik. Program ini dilaksanakan pada bulan juni 2008 hingga juni 2010, dengan tujuan memberikan pekerjaan serta perlengkapan yang diperlukan untuk menanggapi tantangan pasar tenaga kerja, berupa pelatihan bagi pekerja yang masih berumur 20-25 tahun. Dana yang disiapkan untuk program ini adalah sebesar \$ 6,684,072.
3. *Promoting Labour Intensive Investment*. Pada tahun 2009, Pemerintah Mozambik memprakarsai proyek yang bertujuan menempatkan pekerjaan di pusat agenda pembangunan nasional. Proyek ini mempromosikan pembentukan unit kebijakan padat karya dalam struktur *Government of Mozambique (GoMZ)* untuk mengembangkan kebijakan yang menargetkan penggunaan metode berbasis tenaga kerja dalam investasi infrastruktur.
4. *Working out of Poverty (WOOP)* *Working out of Poverty (WOOP)* merupakan program pada tahun 2007 hingga 2010 yang dirancang untuk berkontribusi pada implementasi Strategi Pelatihan Ketenagakerjaan dan Kejuruan di Mozambik, serta untuk mengoperasionalkan agenda pekerjaan layak ILO di tingkat nasional dan lokal. Tujuan pembangunan utamanya adalah untuk berkontribusi dalam pengurangan kemiskinan melalui penciptaan peluang wirausaha bagi kaum muda, perempuan dan para penyandang cacat di tiga provinsi di Mozambik (Maputo,

Nampula dan Sofala). (A Mapping Report of the Employment and Labour Sub-Cluster of the Regional Coordination Mechanism (RCM) for Africa. melalui [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/africa/documents/publication/wcms\\_2063.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/africa/documents/publication/wcms_2063.pdf). diakses pada tanggal 29 september 2019)

***Plano de Acção para as Crianças Orfas e Vulneráveis 2006-2010 (PACOV)***

HIV/AIDS merupakan ancaman paling serius yang dihadapi Mozambik. Tingkat prevalensi HIV/AIDS pada orang dewasa berusia 15-49 tahun terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dari 12,2% persen pada tahun 2002 menjadi 16,2% pada tahun 2004. Pada tahun 2006, diperkirakan 1,7 juta orang hidup dengan HIV/AIDS dan penyakit ini merenggut nyawa lebih dari 120.000 orang setiap tahunnya. Penyakit tersebut secara signifikan meningkatkan kerentanan anak-anak yang pada umumnya terhadap eksploitasi, kekerasan dan pelecehan dengan merusak pondasi lingkungan perlindungan mereka. Anak-anak dipaksa untuk memikul tanggung jawab orang dewasa, seperti menjaga adik-adik dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam beberapa kasus anak-anak yatim di Mozambik melakukan upaya-upaya demi mengumpulkan uang yang kemudian digunakan untuk membayar biaya pendidikan saudara-saudari mereka, serta memenuhi kebutuhan dasar untuk makanan, pakaian, akomodasi, dan obat-obatan. Dampak negatif dari epidemi HIV/AIDS terhadap pendapatan rumah tangga juga dapat meningkatkan tekanan bagi keluarga miskin untuk lebih bergantung pada pekerja anak demi menambah pendapatan mereka. (CRIANÇAS ÓRFÃS E VULNERÁVEIS NO CONTEXTO DO HIV/SIDA EM MOÇAMBIQUE didapat melalui <https://hivhealthclearinghouse.unesco.org> diakses pada tanggal 8 Oktober 2019)

Mengingat fenomena pekerja anak di Mozambik disebabkan oleh salah satu faktor yaitu HIV/AIDS, maka langkah ILO yang pertama dilakukan adalah dengan menjalankan perannya melalui program pemerintah pada masa pemerintahan Armando Guebuza, yang bernama *Plano de Acção para as Crianças Orfas e Vulneráveis* atau *National Plan of Action for Orphans and Children Vulnerable* (PACOV) yang diharapkan dapat mengurangi angka pekerja anak di Mozambik

*Plano de Acção para as Crianças Orfas e Vulneráveis* atau *National Plan of Action for Orphans and Children Vulnerable* merupakan program yang dilaksanakan dengan bertujuan untuk membangun enam layanan dasar untuk anak yatim dan anak-anak yang rentan yaitu pendidikan, perawatan kesehatan, dukungan materi atau keuangan, dukungan gizi, dukungan sosial dan dukungan hukum. ILO berupaya untuk memastikan pemerintah mampu melindungi anak-anak dari dampak berbahaya dari pekerja anak. *Vulneráveis* atau anak-anak yang rentan didefinisikan sebagai anak-anak yang bekerja, anak-anak yang terkena atau terinfeksi oleh HIV dan AIDS, anak jalanan, anak-anak di lembaga penampungan, anak-anak cacat dan anak-anak pengungsi, empat bidang strategis utama dalam program ini adalah:

1. Menciptakan lingkungan perlindungan untuk mengurangi dampak HIV dan AIDS pada anak-anak yatim dan rentan. Dilaksanakan melalui:
  - a. Membuat ruang terbuka publik yang difungsikan untuk mengedukasi anak-anak agar menghindari dan mengetahui dampak dari aktifitas-aktifitas yang dikategorikan sebagai pekerja anak.

- b. Membuat tempat penampungan anak yatim dalam memenuhi kebutuhan dasar pada anak-anak khususnya kepada anak yatim untuk tidak terjun ke dalam dunia kerja serta mendapatkan perlindungan yang layak.
  - c. Mendirikan kebun untuk menunjang produksi makanan dan memberikan dukungan nutrisi seperti susu dan vitamin, dengan tujuan memungkinkan masyarakat untuk menanggapi tantangan mata pencaharian yang dihadapi oleh *Orphans and other vulnerable children* (OVC) serta keluarga mereka.
2. Membangun kapasitas kelembagaan di pemerintah untuk merespons krisis anak yatim dan rentan. Dilaksanakan melalui:
    - a. Menciptakan pekerjaan yang layak dengan fokus khusus pada perempuan, kaum muda, penyandang cacat, dan orang yang terinfeksi dan terkena dampak HIV / AIDS.
    - b. Melatih 150 pengawas ketenagakerjaan untuk pemantauan dan penegak hukum dalam menangani anak-anak yang melakukan pekerjaan.
  3. Memperkuat kapasitas keluarga dan masyarakat untuk menemukan solusi lokal untuk perlindungan dan perawatan anak yatim dan anak-anak lain yang rentan terhadap HIV dan AIDS. Dilaksanakan melalui:
    - a. Mengadakan seminar-seminar edukasi serta himbauan kepada para orang tua untuk lebih mempertimbangkan aspek kesehatan dalam melakukan hubungan seksual. Hal ini dianggap penting karena pengetahuan orang dewasa mengenai penyebaran virus HIV/AIDS di Mozambik lemah.
    - b. Memberikan fasilitas seminar lokakarya dan pemberian keterampilan, guna terciptanya masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memperoleh kualitas hidup yang lebih baik. (*National Plan of Action for Orphans and Vulnerable Children. Establishing, reviewing and implementing National Plans of Action for Orphans and Vulnerable Children in Southern and East Africa: Lessons learnt and challenges* halaman 13 didapat melalui <https://resourcecentre.savethechildren.net/library/national-plan-action-orphans-and-vulnerable-child--establishing-reviewing-and-implementing> diakses pada tanggal 30 september 2019)

Mengingat bahwa OVC memiliki resiko dalam meningkatkan dan terlibatnya anak-anak dalam bentuk-bentuk pekerjaan terburuk, ILO mendesak pemerintah untuk memperkuat upayanya dalam memastikan anak-anak tersebut untuk dilindungi dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak, serta meminta pemerintah untuk memberikan informasi tentang langkah-langkah efektif dan waktu yang diambil serta hasil yang dicapai, terutama yang berkaitan dengan peningkatan jumlah OVC dengan akses ke dukungan eksternal

Hasil dari program menunjukkan berkurangnya jumlah kasus terkait anak di Mozambik dari 809 laporan pada tahun 2006 berkurang menjadi 460 laporan pada tahun 2009. Tercatat pada tahun 2008 jumlah pekerja anak di Mozambik mengalami penurunan menjadi 28,2% yang dimana pada awalnya jumlah pekerja anak adalah 32,1% pada tahun 2001. (INE, *Relatório Preliminar do Inquérito sobre Indicadores Múltiplos de 2008* (Sumário) , INE, 2009, p. 16.)

### ***Combating the Worst Forms of Child Labour in Lusophone Countries in Africa 2010-2015***

Setelah program pertama dijalankan dan dinilai cukup berhasil terhadap kondisi HIV/AIDS, selanjutnya ILO membentuk program ke-dua sebagai kesinambungan dari program pertama. Mengingat kondisi yang terjadi di Mozambik telah mengalami perubahan menjadi lebih baik dalam aspek HIV/AIDS, maka program ke-dua menysasar langsung pada bentuk pekerjaan terburuk untuk anak, yaitu *Combating the Worst Forms of Child Labour in Lusophone Countries in Africa*.

Program ini dijalankan oleh ILO dan *Comunidade dos Países de Língua Portuguesa* atau Komunitas Negara-negara Berbahasa Portugis (CLCP), yang merupakan salah satu bentuk dari deklarasi negara anggota CLCP dalam menangani permasalahan pekerja anak, yang diselenggarakan di Brazil pada bulan Mei 2006. Di Afrika program tersebut mulai diadopsi sejak tahun 2010, dengan nama lain *Combating the Worst Forms of Child Labour in Lusophone Countries in Africa* yang diterapkan di beberapa negara Afrika yang tergabung dalam *Lusophone* (Angola, Cape Verde, Guinea Bissau, Mozambique dan São Tome and Prince). (*International Labour Organization- International Programme on the Elimination of Child Labour ILO/IPEC Terms of Reference For Independent Final Evaluation*. 14 November 2012. halaman 3 di dapat melalui [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---sro-new\\_delhi/document/publication/wcms\\_440155.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---sro-new_delhi/document/publication/wcms_440155.pdf). diakses pada tanggal 30 september 2018)

Pada program ini ILO memberikan dana sebesar US\$ 500,000 yang kemudian dana tersebut di gunakan untuk menunjang *National Plan Action (NPA) Lushopone countries* serta memberikan masukan kepada pemerintah berupa:

1. Memfokuskan penerapan *National Plan of Action (NPA)* untuk memerangi bentuk-bentuk pekerjaan terburuk anak dan pekerja anak.
2. Pembentukan komisi tripartit (Pemerintah, pengusaha, Pekerja) nasional untuk memerangi pekerja anak
3. Berbagi praktik yang dilakukan dalam pemberantasan pekerja anak dan pekerjaan terburuk anak di antara negara-negara CLCP.

Dalam penerapannya, ILO melakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan antara Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Kementerian Pendidikan pada Agustus 2012, untuk memberikan edukasi berupa materi ILO di sekolah dan program televisi tentang perdagangan anak.
2. Menyelenggarakan seminar tentang pekerja anak dengan mengundang perwakilan dari pengusaha-pengusaha, untuk menandatangani komitmen dalam mengakhiri kasus pekerja anak.
3. ILO bersama Kementerian Tenaga kerja memberikan anggaran untuk melatih para petugas dalam proses pencarian data pekerja anak.
4. Membuat datababase tentang pekerja anak yang terintegrasi dengan halaman terbuka bersama Kementerian Tenaga Kerja di situs web pemerintah. (*Supporting actions to meet the 2015 targets to eliminate the worst forms of child labour in Lusophone countries in Africa* didapat melalui <https://www.cplp.org>)

Program ini telah menghasilkan terbentuknya *Ministries of Gender, Children and Social Action* (MGCAS) yang memiliki ruang lingkup *Education, Health, Interior, and Justice* untuk memberikan dukungan dan layanan reintegrasi kepada para korban perdagangan anak, termasuk menempatkan korban dengan orang lain dan memberikan kebutuhan anak tersebut. Program ini juga merupakan serangkaian pendekatan untuk membangun dan mengimplementasikan kerangka kerja nasional untuk menyediakan pendekatan komprehensif, keterkaitan dan mekanisme untuk mengembangkan pengetahuan, memobilisasi aktor, lembaga dan sumber daya dan untuk merencanakan tindakan nasional yang sejalan serta efektif sebagai bagian dari pembangunan nasional yang lebih luas. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat dukungan yang diperlukan untuk membuat proses ini berjalan di berbagai negara dapat bervariasi dan bahwa inisiatif strategis tertentu dapat diidentifikasi sebagai kunci untuk proses tersebut, dengan fokus pada mempengaruhi kebijakan. Program ini berhasil menekan pekerja anak di Mozambik, sebanyak 2.177 anak-anak ditarik dan dicegah dari keterlibatannya dalam pekerja di pertanian, pekerjaan rumah tangga, pekerjaan jalanan, dan eksploitasi seksual komersial.

Berdasarkan data dari ILO yang dikeluarkan pada tahun 2015, program-program yang dilaksanakan ILO dikatakan dapat mengurangi permasalahan pekerja anak di Mozambik, dibuktikan dengan adanya penurunan angka pekerja anak yang pada awalnya sebesar 32,7 % pada tahun 1999 menjadi 22,5% pada tahun 2015. Maka dengan adanya keterlibatan ILO dinilai cukup berperan dalam mengurangi kasus pekerja anak yang ada di Mozambik. (Mozambique di dapat melalui <https://www.dol.gov/agencies/ilab/resources/reports/child-labor/mozambique> diakses pada tanggal 30 September 2018)

### **Kesimpulan**

Pekerja anak merupakan salah satu masalah utama bagi dunia internasional. Dalam perkembangannya pekerja anak memiliki keterlibatan di berbagai wilayah regional salah satunya adalah Afrika yang merupakan wilayah dengan tingkat pekerja anak tertinggi. Mozambik sebagai salah satu negara Afrika memiliki permasalahan pekerja anak yang sangat sulit untuk diselesaikan. Penyebab permasalahan tersebut terjadi karena kemiskinan, kurangnya pendidikan, dan penyakit HIV/AIDS yang melanda Mozambik.

Pada tahun 2006, ILO sebagai organisasi yang menangani permasalahan pekerja di dunia turut membantu permasalahan pekerja anak yang ada di Mozambik. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh ILO yaitu dengan berperan dalam program *Plano de Acção para as Crianças Orfas e Vulneraveis* (PACOV) untuk membangun enam layanan dasar kepada anak yatim dan rentan dari korban penyakit HIV/AIDS dan membuat program *Combating the Worst Forms of Child Labour in Lusophone Countries in Africa* yang menyoar langsung pada penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak. Berdasarkan dengan program tersebut diharapkan dapat menghapuskan permasalahan pekerja anak di Mozambik.

### **Daftar Pustaka**

2001 Findings on the Worst Forms of Child Labor - Mozambique didapat melalui [https://www.refworld.org/docid/48c8c9df9.html#\\_ftn1742](https://www.refworld.org/docid/48c8c9df9.html#_ftn1742)

A. Bennet, Le Roy, (1997). *International Organization: Principles and issues*. Prentice Hall Inc, New Jersey

*Action Plan for the Reduction of Absolute Poverty* (2001-2005). Didapat melalui <https://www.imf.org/external/pubs/ft/scr/2011/cr11132.pdf>

Archer, Clive, (2001). *International Organization*. (3rd edition), Routledge. London and New York.

ILO, 2001, *Statistic as cited in Wolrd Development Indicators*, World Bank, Washington DC, 2001.

ILO, *what is child labour*. <http://www.ilo.org/ipecc/facts/lang--en/index.htm>

INE, 2008, *Relatório Preliminar do Inquérito sobre Indicadores Múltiplos*. INE, 2009.

*International Labour Organization- International Programme on the Elimination of Child Labour ILO/IPEC Terms of Reference For Independent Final Evaluation*. 14 November 2012. halaman 3 di dapat melalui [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---sro-new\\_delhi/documents/publication/wcms\\_440155.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---sro-new_delhi/documents/publication/wcms_440155.pdf).

*Marking progress against child labour – ILO Global estimates of child labour: Results and trends, 2000-2012* melalui [https://www.ilo.org/---ipecc/documents/publication/wcms\\_221513](https://www.ilo.org/---ipecc/documents/publication/wcms_221513)

Mozambique di dapat melalui <https://www.dol.gov/agencies/ilab/resources/reports/child-labor/mozambique>

Muslim, Agustiar. 2012. faktor dominan anak menjadi anak jalanan di kelurahan aur kecamatan medan maimun. Didapat melalui <https://media.neliti.com/media/publications/221962-faktor-dominan-anak-menjadi-anak-jalanan.pdf>

National Plan of Action for Orphans and Vulnerable Children. Establishing, reviewing and implementing National Plans of Action for Orphans and Vulnerable Children in Southern and East Africa: Lessons learnt and challenges halaman 13 didapat melalui <https://resourcecentre.savethechildren.net/library/national-plan-action-orphans-and-vulnerable-children-establishing-reviewing-and-implementing>

Ratifications for Mozambique didapat melalui [https://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=NORMLEXPUB:11200:0::NO::P1\\_1200\\_COUNTRY\\_ID:102964](https://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=NORMLEXPUB:11200:0::NO::P1_1200_COUNTRY_ID:102964)

Sekilas tentang ILO didapat melalui <https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/documents/publication/wcms098256.pdf>.